
Dampak Penerapan Hadist *Mutafaqun Alaih* (Bersedekah) dalam Bersedekah di Kehidupan Sehari-Hari

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Muhammad Zaidan Fadli Ardi
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
zaidanfadli@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Syamsun Kamaly
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
clovermrpl@gmail.com

Muhammad Bashit Baihaqi
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
bashitbaihaqi@gmail.com

Fitrotun Arifah
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
arifahfitrotun@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ardi, M. Z. F., Kamaly, S., Baihaqi, M. B., & Arifah, F. (2025). Dampak Penerapan Hadist *Mutafaqun Alaih* (Bersedekah) dalam Bersedekah di Kehidupan Sehari-Hari. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 253-260.

Abstrak

Pada awal pertumbuhan islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan dalam Al Qur'an sering disebutkan dengan kata shadaqah maka shadaqah mempunyai dua arti. Contoh sedekah ialah memberikan sejumlah uang, beras atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang namanya infak termasuk dalam kategori sedekah. Konsep sedekah sangat penting dalam ajaran Islam karena ia berfungsi untuk membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan mempererat hubungan sosial di masyarakat. Sedekah diyakini dapat membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan menjadi sebab turunnya berkah dalam kehidupan. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk tidak hanya menilai harta yang kita miliki sebagai milik pribadi, tetapi sebagai amanah dari Allah yang suatu saat akan diminta pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, sedekah menjadi salah satu sarana untuk menunaikan amanah tersebut dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sedekah menjadi jalan untuk memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjalankan ajaran ini dengan berbagai cara, dibuktikan dengan 52,6% santri menjawab mungkin, 31,6% menjawab ya dan 15,8% menjawab tidak pada pertanyaan "saya memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz".

Kata kunci : Pemahaman, Muttafaqun alaih, Efektifitas, Hadist

Abstract

At the beginning of the growth of Islam, alms were defined as gifts that were considered Sunnah. However, after the obligation of zakat is prescribed in the Qur'an, it is often mentioned with the word sadaqah, so shadaqah has two meanings. An example of alms is giving a certain amount of money, rice or other useful items to other people in need. Based on this understanding, what is called charity is included in the category of alms. The concept of alms is very important in Islamic teachings because it functions to cleanse assets, purify the soul, and strengthen social relations in society. Alms are believed to be able to cleanse assets, purify the soul, and be the cause of decline. blessings in life. As Muslims, we are taught not only to value the property we own as personal property, but as a trust from Allah for which one day we will be asked to account for it. Therefore, alms is a means of fulfilling this mandate and getting multiple rewards. Alms is a way to improve oneself, get closer to Allah, and improve the quality of social life. In everyday life, we can carry out these teachings in various ways, according to our abilities and intentions. Data was obtained using literature and qualitative study methods. Primary data is data obtained directly from the source, observed and recorded for the first time. Therefore, the qualitative approach research process begins with the development of basic assumptions. proven by 52.6% of students answering maybe, 31.6% answering yes and 15.8% answering no to the question «I understand what material has been explained by the ustadz»

Keywords: Understanding, Muttafaqun alaih, Effectiveness, Hadith

A. Pendahuluan

Pada awal pertumbuhan islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Tetapi, setelah kewajiban zakat disyariatkan dalam Al Qur'an sering disebutkan dengan kata shadaqah maka shadaqah mempunyai dua arti. Pertama, shadaqah sunnah atau tathawwu' (sedekah) dan wajib (zakat). Sedekah sunnah atau tathawwu' adalah sedekah yang diberikan secara sukarela (tidak diwajibkan) kepada orang (misalnya orang yang miskin/pengemis), sedangkan sedekah wajib adalah zakat, kewajiban zakat dan penggunaannya telah dinyatakan dengan jelas dalam Al Qur'an dalam surat At Taubat ayat 60 yang artinya "Zakat merupakan ibadah yang bersifat kemasyarakatan, sebab manfaatnya selain kembali kepada dirinya sendiri (orang yang menunaikan zakat), juga besar sekali manfaatnya bagi pembangunan bangsa negara dan agama". Sedangkan secara syara' (terminologi), sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Contoh memberikan sejumlah uang, beras atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang namanya infak (pemberian atau sumbangan) termasuk dalam kategori sedekah.

Sedekah, dalam pandangan Islam, adalah salah satu amalan mulia yang tidak hanya memberikan manfaat kepada orang yang menerima, tetapi juga kepada pemberi sedekah itu sendiri. Konsep sedekah sangat penting dalam ajaran Islam karena ia berfungsi untuk membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan mempererat hubungan sosial di masyarakat. Salah satu bentuk ajaran mengenai sedekah yang sangat ditekankan dalam hadis Nabi Muhammad SAW adalah melalui hadis-hadis yang masuk dalam kategori muttafaqun alaih. Hadis muttafaqun alaih adalah hadis yang diriwayatkan oleh dua imam besar, yaitu Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, yang keduanya dianggap sebagai kumpulan hadis sahih yang paling otentik dalam Islam.

Hadis-hadis muttafaqun alaih mengenai sedekah memberikan pemahaman yang sangat luas dan mendalam tentang betapa pentingnya amal ini dalam kehidupan seorang Muslim. Selain itu, hadis-hadis tersebut juga memberikan petunjuk praktis tentang bagaimana sedekah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk-bentuk lain yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain, sedekah dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pemberian uang atau barang, tetapi juga mencakup segala bentuk kebaikan yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk membantu sesama, baik dalam bentuk fisik, moral, maupun sosial.

Dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, sedekah bukanlah sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter pribadi yang penuh kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, dan pengorbanan. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah

teladan utama dalam hal ini, yang menunjukkan bagaimana sedekah dapat dilakukan dalam berbagai kondisi. Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan yang baik dalam memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk harta benda, ilmu, nasihat, maupun dukungan moral. Beliau juga sering mengajarkan kepada para sahabat untuk tidak ragu dalam memberi, karena dengan sedekah, mereka akan memperoleh berkah dari Allah SWT dan membersihkan diri mereka dari sifat kikir.

Sedekah dalam ajaran Islam tidak terbatas pada orang-orang yang memiliki harta berlimpah. Dalam berbagai hadis muttafaqun alaih, Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa sedekah itu terbuka untuk siapa saja, tidak terkecuali bagi mereka yang tidak memiliki harta yang banyak. Bahkan, dalam hadis-hadis tersebut disebutkan bahwa sedekah juga bisa dilakukan melalui berbagai cara lain yang tidak melibatkan materi, seperti memberi senyuman kepada orang lain, menolong orang yang kesulitan, atau bahkan memberikan perkataan yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa sedekah dalam Islam adalah bentuk kepedulian sosial yang tidak terbatas pada kemampuan materi, tetapi juga berkaitan dengan karakter dan niat baik seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, meskipun sedekah disarankan untuk dilakukan oleh setiap Muslim, ada berbagai tafsiran dan pemahaman yang perlu dipahami lebih dalam terkait bagaimana sedekah seharusnya diterapkan dalam konteks zaman sekarang. Dalam masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks, kebutuhan akan bantuan tidak hanya berupa bantuan materi, tetapi juga dalam bentuk keahlian, pengetahuan, dan waktu. Oleh karena itu, pemahaman tentang sedekah perlu diperluas agar setiap individu dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat, meskipun dalam kondisi dan keterbatasan apapun.

Hadis muttafaqun alaih yang berkaitan dengan sedekah memberi petunjuk yang sangat relevan dengan kehidupan kita saat ini. Hadis-hadis tersebut tidak hanya mengatur tentang kewajiban bersedekah, tetapi juga memberikan panduan praktis yang mengakomodasi kondisi dan kemampuan setiap individu. Salah satu pesan utama yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut adalah bahwa sedekah tidak harus berupa harta yang melimpah, tetapi lebih kepada niat ikhlas dan usaha untuk berbagi dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa setiap orang dapat bersedekah, baik yang kaya maupun yang miskin, yang muda maupun yang tua, yang sehat maupun yang sakit.

Selain itu, dalam Islam, sedekah bukan hanya dianggap sebagai bentuk amal sosial, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedekah diyakini dapat membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan menjadi sebab turunnya berkah dalam kehidupan. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk tidak hanya menilai harta yang kita miliki sebagai milik pribadi, tetapi sebagai amanah dari Allah yang suatu saat akan diminta pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, sedekah menjadi salah satu sarana untuk menunaikan amanah tersebut dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam bersedekah adalah niat. Niat yang tulus karena Allah SWT adalah syarat utama dalam melaksanakan sedekah yang diterima di sisi-Nya. Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa setiap amal perbuatan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas akan mendapatkan ganjaran yang besar di akhirat kelak. Begitu juga dengan sedekah, jika dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah, maka sedekah tersebut akan mendatangkan keberkahan bagi pemberi dan penerima. Sedekah juga memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam banyak hadis, Rasulullah SAW menekankan pentingnya membantu sesama, terutama mereka yang berada dalam kesulitan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang terpinggirkan. Dengan melakukan sedekah, seseorang tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga turut berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Hal ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengedepankan solidaritas sosial dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan.

Dalam konteks yang lebih luas, sedekah juga dapat dilihat sebagai bentuk upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial yang ada dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam dunia modern saat ini, kesenjangan antara orang kaya dan miskin semakin melebar, sementara banyak orang yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam situasi seperti ini, sedekah menjadi salah satu alat yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut, dengan cara memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Secara keseluruhan, ajaran tentang sedekah dalam Islam, terutama yang termaktub dalam hadis muttafaqun alaih, mengajarkan umat Islam untuk senantiasa berbagi, baik dengan harta benda, pengetahuan, waktu, maupun kata-kata yang baik.

Sedekah menjadi jalan untuk memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjalankan ajaran ini dengan berbagai cara, sesuai dengan kemampuan dan niat kita. Dengan demikian, sedekah bukan hanya memberikan manfaat kepada orang yang menerima, tetapi juga bagi pemberi, karena ia merupakan bagian dari jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

B. Metodologi

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini kami bertujuan untuk memperoleh hasil langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode observasi/wawancara, seperti menanyakan subjek secara langsung dan melakukan kuesioner. Menurut Erickson (1968),

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Metode kualitatif digunakan peneliti karena berkaitan langsung dengan topik sehingga cocok untuk mencari informasi yang akurat dan juga berguna untuk mencari informasi tentang topik penelitian yang diteliti. Subjek yang digunakan dalam Minat Santri Terhadap Penerapan Hadits muttafaqun aliah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ialah santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang kami ambil sebagian siswa untuk sampel penelitian ini. Data diperoleh dengan metode studi literatur dan kualitatif.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa atau lisan orang, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Contohnya penelitian dengan pendekatan kualitatif di bidang sosiologi, maka akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang diperoleh subjek penelitian. Dengan cara ini peneliti dengan pendekatan ini kemudian berusaha menjawab bagaimana pengalaman sosial budaya manusia terbentuk dan diberi makna.

Penelitian ini menggunakan sumber data atau informasi dapat dibedakan sesuai data atau informasi yang didapat:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara Waka Kurikulum, dan kepada siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan

1. Metode observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

2. Metode angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi yang responden. Responden kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara tertulis. Angket dapat digunakan untuk mendapat informasi tentang diri responden atau hal-hal yang mereka ketahui

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa atau lisan orang, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan deskriptif informasi berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan pemikiran kaidah-kaidah yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hasil penelitian ini akan menjelaskan.

1. Keutamaan Sedekah:

Dalam banyak hadis lainnya, sedekah disebutkan sebagai salah satu amal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sedekah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi, karena dapat membersihkan harta dan mendatangkan keberkahan. Sedekah juga salah satu ibadah yang ringan bagi yang mampu sedekah juga memberikan manfaat bagi orang yang kurang mampu lewat lembaga lembaga pemberdayaan masyarakat maupun secara pribadi. Sedekah memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam, di mana ia tidak hanya berfungsi sebagai bentuk syukur atas rezeki yang diberikan Allah, tetapi juga sebagai sarana untuk membersihkan harta dan menghapus dosa. Dengan bersedekah, seseorang dapat meraih pahala yang berlipat ganda, mendapatkan keberkahan dalam hidup, serta memperpanjang usia dan mencegah kematian yang buruk. Selain itu, sedekah juga menjadi tanda keimanan dan kepedulian sosial, yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Sedekah juga berfungsi sebagai penghubung antara pemberi dan penerima, menciptakan rasa solidaritas dan empati di antara umat manusia. Dalam banyak hadits, Rasulullah SAW menekankan bahwa sedekah dapat membuka pintu rezeki dan mendatangkan berkah yang tidak terduga. Selain itu, sedekah yang dilakukan dengan ikhlas akan memberikan ketenangan batin dan kebahagiaan, baik bagi pemberi maupun penerima. Dengan demikian, sedekah bukan hanya sekadar tindakan kedermawanan, tetapi juga merupakan investasi spiritual yang akan mendatangkan manfaat di dunia dan akhirat.

2. Muttafaqun alaih

"Muttafaqun Alaih" adalah istilah dalam ilmu hadis yang merujuk pada hadis-hadis yang disepakati oleh dua imam besar, yaitu Imam Bukhari dan Imam Muslim. Hadis-hadis ini dianggap sebagai hadis yang sahih dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam tradisi Islam. Hadis-hadis ini sering dijadikan sebagai dasar hukum dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah. Karena disepakati oleh dua imam besar, hadis-hadis ini memiliki legitimasi yang kuat di kalangan ulama dan menjadi rujukan utama dalam studi hadis. Dalam kajian ini, peneliti dapat menganalisis tema, konteks, dan implikasi dari hadis-hadis muttafaqun alaih, serta peranannya dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan umat Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis tersebut berkontribusi terhadap pengembangan ilmu hadis dan metodologi penilaian hadis dalam tradisi Islam. Dengan demikian, muttafaqun alaih tidak hanya menjadi sekadar kategori hadis, tetapi juga merupakan jendela untuk memahami dinamika keilmuan dan praktik keagamaan dalam sejarah Islam.

3. Memahami pembelajaran yang diberikan tenaga pendidik

Mencari tahu apakah santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memahami penjelasan yang sudah dijelaskan oleh ustad/guru ketika pelajaran di kelas atau saat aktivitas di Pondok mengenai bab-bab bersedekah seperti yang dijelaskan di hadist muttafaqun alaih. Berdasarkan pernyataan tersebut telah ditemukan data bahwa santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran bahwa masih banyak santri yang masih ragu-ragu apakah mereka sudah memahami materi pembelajaran hadist yang disampaikan oleh ustadz, dengan dapat dibuktikan oleh angket yang sudah disebar kepada santri kelas 9 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai berikut yakni: Berdasarkan dari hasil angket yang sudah dibagikan kepada santri kelas 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata santri masih ragu dalam memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan

52,6% santri menjawab mungkin, 31,6% menjawab ya dan 15,8% menjawab tidak pada pertanyaan “saya memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh ustadz”.

4. Sedekah dalam Bentuk Non-Materi: Memberdayakan Masyarakat melalui Ilmu dan Keahlian

Selain sedekah materi, hadis-hadis yang muttafaqun alaih juga menunjukkan bahwa sedekah bisa dilakukan dengan berbagai bentuk lain, termasuk memberikan ilmu, nasihat, dan membantu menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh orang lain. Dalam konteks Indonesia, bentuk sedekah ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Banyak individu dan kelompok yang, meskipun tidak kaya harta, memberikan kontribusi besar dalam bentuk waktu dan tenaga untuk mendidik orang lain. Contohnya adalah program pendidikan gratis yang dijalankan oleh banyak lembaga non-pemerintah atau individu, seperti sekolah-sekolah gratis untuk anak-anak yang tidak mampu. Ada pula berbagai program pelatihan keterampilan yang ditawarkan kepada masyarakat yang kurang beruntung untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedekah berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan ini bukan hanya memberikan manfaat dalam bentuk material, tetapi juga memperkuat kualitas hidup dan kesejahteraan jangka panjang, dengan memberikan mereka bekal untuk dapat mandiri secara ekonomi. Selain itu, di banyak komunitas Indonesia, praktik memberi nasihat yang baik dan saling membantu juga dianggap sebagai bentuk sedekah yang sangat dihargai. Banyak sekali contoh di mana seseorang membantu orang lain dengan memberikan saran atau panduan yang bijaksana, terutama dalam mengatasi masalah kehidupan atau ekonomi yang sulit. Sedekah seperti ini juga mengarah pada pemberdayaan masyarakat, yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan produktif.

5. Peran Pemerintah dan Lembaga Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Sedekah

Pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga sosial juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan sedekah sebagai instrumen sosial yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan yang mendukung distribusi zakat, infak, dan sedekah secara lebih terorganisir dan transparan. Dalam hal ini, lembaga-lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (seperti Baznas, LAZIS, dan lainnya) berperan besar dalam menyalurkan dana-dana tersebut dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, penting juga untuk mendorong masyarakat agar memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai sedekah, bahwa sedekah tidak hanya terbatas pada memberi uang atau barang, tetapi juga dalam bentuk dukungan sosial, pengetahuan, serta waktu yang dapat membantu orang lain keluar dari kemiskinan. Kampanye sosial dan program-program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan berbagai lapisan sosial dan ekonomi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program sedekah yang lebih holistik.

Penerapan hadis muttafaqun alaih dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku umat Islam. Hadis-hadis ini memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim berperilaku, beribadah, dan berinteraksi dengan orang lain. Penerapan hadis muttafaqun alaih di lingkungan pesantren sangat penting, mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri. Penerapan hadist ini mengajarkan santri untuk aktif dalam mendorong kebaikan di lingkungan pesantren dan mencegah kemungkaran. Misalnya, santri diajarkan untuk saling mengingatkan jika ada perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

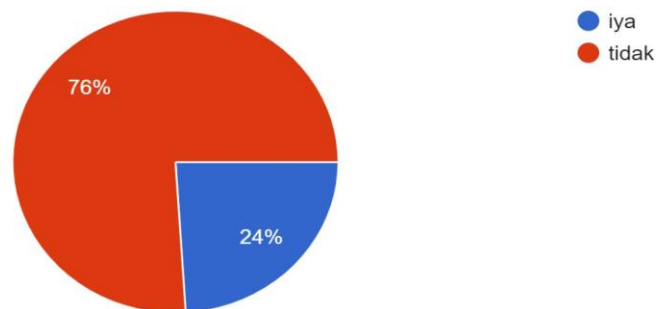
Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama yang menekankan pada nilai-nilai sedekah dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kemanusiaan pada anak-anak. Dengan memahami keutamaan sedekah dalam Islam, santri termotivasi untuk berbagi rezeki dengan sesama dan menumbuhkan sikap empati terhadap orang yang membutuhkan.

Anak anak kelas 9J	Sebelum pemahaman hadist	Setelah pemahaman hadist
Frekuensi bersedekah	1 sampai 2 kali dalam 1 bulan	1 sampai 2 kali dalam seminggu
Nominal sedekah	Rp 3000	Rp 10000

Menurut tabel hasil observasi diatas setelah adanya pemabahasan hadist bagi anak anak terbukti adanya *respect* bagi orang orang yang kurang mampu hingga orang yang minta minta di jalanan yang awalnya mereka hanya merasa iba melihatnya kini mereka paham untuk

saya tipikal orang yang pelit

25 responses

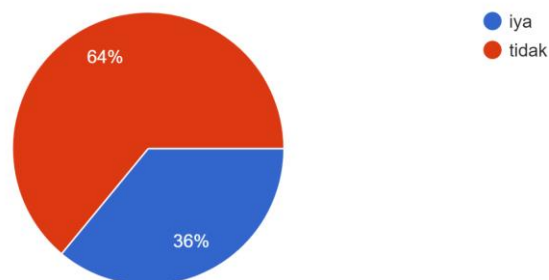


membantunya karena pentingnya sedekah dijelaskan dalam hadist muttafaqun alaih yang mereka pelajari

Siswa kelas 9j terkena dampak yang baik tentang pemahaman hadist muttafaqun alaih, adapun dalam pertanyaan “saya tipikal orang yang pelit” terdapat 24% siswa yang menjawab ‘iya’ dan 76% siswa menjawab ‘tidak’. sehingga dapat disimpulkan siswa kelas 9 putra di MTs Sunan Pandanaran lebih banyak yang suka berbagi dibandingkan dengan yang pelit.

saya lebih suka minta

25 responses



Pertanyaan “saya lebih suka meminta ” terdapat 36% siswa yang menjawab ‘iya’ dan 64% siswa menjawab ‘tidak’. sehingga dapat disimpulkan siswa kelas 9j banyak yang ikhlas berbagi dan tidak suka meminta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pemahaman tentang hadist muttafaqun alaih berdampak baik bagi kelas 9j atau sampel dari kelas 9 putra Mts Sunan Pandanaran dimana penelitian ini dilakukan

D. Kesimpulan

Pengaruh pemberian pemahaman hadist bagi siswa dapat menjadi sebuah motivasi anak-anak kelas 3 tsanawiyah untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah antara lain; kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan untuk bersedekah dan faktor yang menghambat untuk bersedekah Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan, pemahaman dan keinginan warga MTs Sunan Pandanaran untuk sedekah bisa dikatakan mampu untuk bersedekah. Hal ini bisa dilihat dengan kebiasaan sedekah yang dilakukan masyarakat dengan selalu menyisihkan sebagian uang jajannya. Namun yang menjadi halangan adalah waktu pelaksanaan sedekah, karena pada umumnya masyarakat hanya bersedekah ketika ingat dan ada kesempatan saja padahal sedekah adalah keutamaan untuk mendapat naungan atau perlindungan di hari akhir nanti .

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hadis-hadis mutafaqun alaih tentang sedekah telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berbagi. Mari kita jadikan hadis-hadis tersebut sebagai motivasi untuk senantiasa bersedekah, baik dalam bentuk materi

maupun non-materi. Mulailah dari hal-hal kecil, seperti tersenyum kepada sesama, membantu orang yang membutuhkan, atau berbagi ilmu. Ingatlah, setiap kebaikan yang kita lakukan akan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya meskipun kita telah tiada nanti.

E. Referensi

- 'Asqalani, A. bin A. bin H. Al-. (n.d.). *Fath al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Riasat Idarat al-Buhuts Al-Ilmiyyah wa Al-Ifta' wa Al-Dawah.
- Afifah, N., et al. (n.d.). *Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam*. Departemen Agama RI. (2006). *Al quran dan Terjemahannya*. PT Syamil Cipta Media.
- El Yanda, T. A. U., & Faizah, S. I. (2020). Dampak pendayagunaan zakat infak sedekah dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa di kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 911-925.
- Getteng, R. (2011). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Graha Guru. Hadari. (n.d.). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Hartari, S., Hamengkubuwono, H., & Dewi, J. K. (2023). *Implementasi Program Ppt (Peduli Pangan Teman) Dan Sereh (Sedekah Receh) Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Di Kelas 2 Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup* [Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Isa, M. K. (1994). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77-87.
- Mahali, K. H. A. M. (2003). *Hadits-hadist Muttafaq Alaih Bagian Ibadat*. Kencana.
- Meichati, S. (1975). *Pendidikan Sistematis*. FIP IKIP.
- Mujiyo. (2017). *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 1(2), 179-186. Nawawi. (n.d.). *Pendidikan Sistematis*. PT Remaja Rosda Karya.
- Paslah, R. (2021). *Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power of Sedekah)* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik].
- Prijodarminto, S. (n.d.). *Tata Negara Sekolah Menengah Umum*. PT Rineka Cipta.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749-754.
- Sahib, M. A. R., & Naimi, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-QurAn Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 356-359.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).
- Uman, C. (n.d.). *Satuan dalil tertentu dalam kasus hukum amaliyah dengan nalar deduktif dan normatif*